

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Struktur Modal

2.1.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut (Luckyardi *et al.*, 2021), Struktur modal (capital structure) merupakan perbandingan atau keseimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan, yang ditunjukkan dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modalnya. Struktur modal perusahaan merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Sedangkan struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen, dan saham biasa. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat disediakan atau diperoleh dari sumber internal maupun eksternal Perusahaan

Struktur modal mencakup pertimbangan mengenai sumber daya hutang yang dipilih perusahaan. Pinjaman dapat berasal dari berbagai instrumen keuangan, seperti obligasi atau kredit bank. Perbedaan dalam tingkat bunga dan jangka waktu pinjaman dapat mempengaruhi beban keuangan perusahaan dan memainkan peran dalam keputusan pemilihan struktur modal. Struktur modal dapat berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan untuk menggunakan lebih banyak ekuitas daripada hutang atau sebaliknya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan nilai total

entitas tersebut di pasar keuangan. Perusahaan berusaha untuk mencapai struktur modal yang optimal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal.

Kebijakan struktur modal sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti kondisi pasar keuangan dan tingkat suku bunga. Perusahaan harus memantau lingkungan ekonomi dan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam merancang struktur modal mereka. Terakhir, dinamika struktur modal dapat berubah seiring waktu sejalan dengan perkembangan perusahaan. Akuisisi, ekspansi, atau restrukturisasi keuangan dapat menjadi pendorong perubahan dalam struktur modal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang struktur modal menjadi esensial bagi manajemen keuangan yang efektif dan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

2.1.1.2 Faktor Penentu Struktur Modal

Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menjadi hal yang penting sebagai dasar dalam penentuan komposisi struktur modal perusahaan. Secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu:

1. Kebijakan Dividen

Menurut Riyanto (2011) kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau

untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam didalam perusahaan. Dividen merupakan salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi saham. Sehingga apabila besarnya dividen tidak sesuai dengan harapan investor maka akan cenderung tidak membeli suatu saham atau menjual saham tersebut apabila telah memilikinya.

2. Likuiditas

Likuiditas menurut (Sartono, 2012:275) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu. Manfaat perhitungan rasio likuiditas terkait antisipasi keperluan dana utamanya untuk kebutuhan terdesak. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan hutang. Perusahaan yang dapat mengembalikan hutang-hutangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan hutang dalam jumlah besar. Apabila perusahaan lebih memilih struktur modal dengan sumber dana yang lebih dominan, maka akan memperkecil biaya modal. Akan tetapi tingkat pengembalian keuntungan yang diharapkan para pemegang saham juga akan kecil karena laba ditahan sebagian besar digunakan untuk membiayai serangkaian proyek investasi perusahaan.

3. Tangibility

Tangibility menurut (Ramadhan, 2010) merupakan perbandingan jumlah aset tetap terhadap total keseluruhan aset yang ada. Aset tersebut akan digunakan sebagai jaminan yang diminta oleh kreditor atas pinjaman yang

dilakukan perusahaan. Semakin besar struktur aset maka semakin besar penggunaan utang pada struktur modal.

4. Aset Turnover

Menurut (Kasmir, 2015) Aset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan seluruh aset perusahaan. Semakin besar nilai aset turnover berarti semakin baik karena hal tersebut menunjukkan adanya perputaran aktiva secara efisien dalam menghasilkan laba sehingga dapat membuat volume penjualan meningkat.

5. Company Growth

Menurut (Lina, 2010) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan menahan laba

2.1.1.3 Indikator Struktur Modal

Struktur modal (capital structure) sebuah komposisi antara pendanaan internal dan eksternal (Ismawati, 2018) Dalam penelitian ini, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu dengan menggunakan rasio Debt Equity Ratio (DER). Debt Equity Ratio adalah rasio keuangan yang

membandingkan jumlah utang dan ekuitas. DER dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.2 Teori Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui ukuran suatu perusahaan, ukuran perusahaan tersebut dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Adapun pengertian ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang menunjukkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan (Wibowo, 2021). Menurut Noviliyan (2016), ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran atau skala dari perusahaan, maka perusahaan juga akan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaan nantinya. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan akan memiliki pengaruh langsung dalam aktivitas perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba yang menyebabkan adanya peningkatan pengembalian (return) yang didapatkan perusahaan, hal tersebut berarti pada suatu perusahaan yang mendapatkan ukuran perusahaan besar nantinya di pasar modal dianggap lebih mampu dan mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan dikarenakan perusahaan tersebut telah memiliki penilaian yang baik dari para investor.

Ukuran perusahaan pada dasarnya terbagi menjadi perusahaan berskala besar dan berskala kecil. Perusahaan yang skalanya kecil cenderung kurang

menguntungkan karena hanya memiliki faktor-faktor pendukung yang terbatas dalam memproduksi barang, masih ada keterbatasan dalam mendapatkan dana eksternal. Lain halnya dengan perusahaan besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Perusahaan yang mudah mendapatkan pendanaan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi (Rachmawati Purwanti, 2016)

2.1.2.2 Faktor Penentu Ukuran Perusahaan

Faktor-faktor utama yang dianggap dapat mempengaruhi ukuran perusahaan diantaranya:

1. Besarnya Total Aktiva
2. Besarnya Hasil Penjualan
3. Besarnya Kapitalisasi Pasar

Faktor di atas ini merupakan bentuk ukuran Perusahaan agar dapat mempengaruhi berbagai aspek bisnisnya, Memahami ukuran perusahaan dapat membantu pengusaha membuat keputusan yang lebih baik tentang strategi, operasi, dan keuangan mereka.

2.1.2.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Novianti & Azmi (2021) bahwa Ukuran Perusahaan didasarkan pada bidang bisnis Dimana ia beroperasi. Dapat ditentukan berdasarkan Tingkat penjualan rata-rata, total asset, dan total penjualan. Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Asset}$$

2.1.3 Teori Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu berarti perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang liquid. Kondisi yang liquid menunjukkan bahwa perusahaan memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang. Kondisi perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang besar.

Likuiditas menjadi salah satu cara dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Weston, 2004 (dalam Kasmir, 2019) likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki dari perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini menjadi salah satu hal penting untuk diperhatikan, dikarenakan kegagalan perusahaan dalam membayar hutangnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Suatu Pengaruh Ukuran Perusahaan...- Khosyi Tiara Anggita; Andayani perusahaan yang mampu memenuhi hutangnya dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid, sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi hutangnya maka perusahaan dikatakan tidak likuid.

2.1.3.2 Faktor Penentu Likuiditas

Likuiditas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Curent Ratio:

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan likuiditas yang lebih baik.

2. Quick Ratio:

Mirip dengan current ratio, tetapi tidak termasuk persediaan dalam perhitungannya. Rasio ini dianggap lebih konservatif karena persediaan dapat sulit dikonversi menjadi kas dengan cepat.

3. Cash Ratio:

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya hanya dengan kas dan piutangnya yang paling likuid. Rasio ini merupakan ukuran likuiditas yang paling ketat.

Likuiditas perusahaan yang sehat mencerminkan perusahaan itu baik-baik saja. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peran penting dalam kesuksesan Perusahaan tersebut Owolabi dalam Taniman & Jonnardi (2020)

2.1.3.3 Indikator Likuiditas

Menurut Kasmir (2019) menyatakan Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas yang digunakan untuk solvensi jangka pendek, likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek ketika telah jatuh tempo menggunakan aset lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.4 Teori Nilai Perusahaan

2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dianggap cocok untuk mempengaruhi penilaian perusahaan oleh investor, karena nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan mewakili prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini dan dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap dapat mempengaruhi penilaian perusahaan oleh investor. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Ketika perusahaan merasa perlu menginvestasikan kembali keuntungan yang diperolehnya, perusahaan memiliki pilihan untuk tidak membagikan dividen.

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Harahap (2016) *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga awal yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan bahwa ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan perusahaan relatif tinggi. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER), semakin besar kemungkinan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4.2 Faktor Penentu Nilai Perusahaan

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti yang diangkat oleh (Antoro & Hermningsih 2017) melakukan penelitian di BEI menjabarkan ada beberapa faktor seperti:

1. Kebijakan Dividen

2. Struktur Modal
3. Pertumbuhan Perusahaan
4. Profitabilitas
5. Likuiditas
6. Ukuran Perusahaan

2.1.4.3 Indikator Nilai Perusahaan

PER (*Price earning ratio*) adalah harga per saham, indikator ini praktis telah digunakan dalam laporan keuangan laba rugi akhir dan telah menjadi bentuk standar pelaporan keuangan Perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar nilai investor terhadap harga saham pada kelipatan laba (Harmono, 2015)

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Per\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lulu Meivinia (2018) “PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN SUKU BUNGA	Likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan suku bunga terhadap nilai perusahaan	1) Melalui hasil pengujian ini, dapat dinyatakan tidak signifikan. 2) melalui pengujian ini suku	1. Variable independen struktur modal 2. Variable dependen Nilai	1. variable profitabilitas 2. variable suku bunga

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”		bunga dinyatakan tidak signifikan 3)profitabilitas dinyatakan berpengaruh signifikan 4)likuiditas berpengaruh signifikan 5)struktur modal berpengaruh signifikan	perusahaan 3. Metode penelitian	
2	Chika Callista dan peng wi (2022) “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”	1)Struktur Modal 2)Profitabilitas 3)Likuiditas 4)Ukuran Perusahaan Terhadap nilai perusahaan	1)struktur modal tidak berpengaruh signifikan 2)profitabilitas berpengaruh signifikan 3)likuiditas tidak berpengaruh signifikan 4)ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan	1)variable independen Struktur modal ,likuiditas 2)variable dependen nilai perusahaan 3)metode penelitian	Variabel profitabilitas
3	Heni Tri Mahanani dan Andi Kartika (2022) “Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas	Struktur modal,likuiditas,ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	1)penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh 2)variable likuiditas berpengaruh	1)Variabel independent: Struktur modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas	Variabel Profitabilitas

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	terhadap nilai Perusahaan”		positif terhadap nilai Perusahaan 3) Hasil analisis bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif 4) Profitabilitas dalam penelitian ini menunjukkan tidak berpengaruh signifikan	2) Variabel dependen: Nilai Perusahaan 3) Metode penelitian	
4	Amalia Nur Chasanah (2018) “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2017”	Likuiditas, Pr ofitabilitas, st ruktur modal dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan	1) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan 2) Struktur modal dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan	1) Variabel Independen: Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan 2) Variabel dependen: Nilai Perusahaan 3) metode penelitian	Variabel profitabilitas
5	I Putu Hendra Sintyana dan	Profitabilitas, struktur modal, ukura	1) Struktur modal dalam penelitian	1) variable independent:	1) variable Profitabilita s

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Luh Gede Sri Artini (2019) “PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”	n Perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai Perusahaan. Metode regresi linear	ini berpengaruh tidak signifikan 2)Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan 3)Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan	Profitabilitas, struktur modal, ukuran Perusahaan dan kebijakan deviden 2)variable dependen: Nilai Perusahaan 3)metode penelitian	2)Kebijakan dividen
6	Titik Purwanti (2020) “The Effect of Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on Company Value on the Indonesia Stock Exchange”	Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy on companu value	The results showed that simultaneous profitability, capital structure, company size, and dividend policy significantly influence the value of manufacturing companies. Partially, profitability has a positive and significant effect on firm value, capital structure	1)variable independent: Profitability, Capital Structure, Company Size, and Dividend Policy 2)variable dependen: Company Value 3)metode penelitian	Variable profitabilitas dan kebijakan dividen

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			has a positive and significant effect on firm value, company size has a negative and significant effect on firm value, and dividend policy has positive and not significant effect on firm value.		
7	Rina Hartanti Fahri Yulandani M. Rizky Riandi (2019) “THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AND IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE ON COMPANY VALUE”	PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AND IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE ON COMPANY VALUE	Based on the results of data analysis and discussions that have been conducted, it can be concluded that: profitability has a positive effect on company value, capital structure is proven not to have a positive effect on company value, managerial ownership has proven to have a positive influence	1)variable independent: PROFITABILITY, CAPITAL STRUCTURE, AND IMPLEMENTATION 2)variable dependen: Company Value 3)Metode penelitian	Variabel Profitability dan implementasi

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			on company value, institutional ownership is proven not to affect company value. Further research for the suggestion, use the method of calculating financial ratios with other formulas, increase the number of independent variables and multiply the sample		
8	Ni Wayan Rudini, Gusti Ayu Mahanavami, Nyoman Parta, Ni Nyoman Menuh (2021) “THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE IN THE FOOD SUB SECTOR AND BEVERAGES ON	CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE	Based on the results of the discussion in the previous chapters, it can be concluded as follows: (1) Capital structure has a negative effect on firm value in food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange;	1)Variabel independent: CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY AND PROFITABILITY AND 2)Variabel dependen: Company value	Variabel profitability

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	THE INDONESIA STOCK EXCHANGE”		(2) Liquidity has a negative effect on firm value in food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange; (3) Profitability has a positive effect on firm value in food and beverage sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange.		
9	Bulan Oktrima, Budi Sutrisno (2023) Effect of capital structure and profitability on company values	capital structure and profitability on company values	The study examined the impact of capital structure and profitability on firm value at PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. for the period of 2011-2021. The study found that the DER variable did not have a significant effect on the firm value, which indicates that changes in	1)variable independent: Capital structure and profitability 2)Variabel dependen: Company Value	

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>debt-to-equity ratio did not have a significant impact on the firm value of PT Indocement Tunggal Prakarsa. Similarly, the ROA variable did not have a significant effect on firm value, indicating that changes in the company's return on assets did not significantly impact the firm value. However, when the variables were analyzed together, the study found that the DER and ROA variables had a significant effect on firm value, indicating that they work together to impact the firm value.</p>		
10	Hasanudin (2022)	Capital Structure,	Based on the results of	Variabrl independe:	

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	The Effect of Capital Structure, Profitability and Liquidity on the Company's Value in the Automotive Sub-Sector and Components for the Period 2017-2021	Profitability and Liquidity on the Company's Value	research and results related to the Influence of Debt Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) and Current Ratio (CR) on Price to Book Value (PBV) in the Automotive Sub-Sector and Components for the Period 2017-2021. The conclusions of this study can be obtained as follows 1) Capital Structure has a positive and significant effect on the company's value in the automotive sub-sector and components listed on the Indonesia Stock Exchange	Capital Structure, Profitability and Liquidity Variabel dependen: Company Value	
11	Ni Wayan Rudini, Gusti Ayu Mahanavami,	Capital Structure, Liquidity on	Based on the results of the discussion in the	Variabel Independen:	

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel yang diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Nyoman Parta, Ni Nyoman Menuh (2021) THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE IN THE FOOD SUB SECTOR AND BEVERAGES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE	Company Value	previous chapters, it can be concluded as follows: (1) Capital structure has a negative effect on firm value in food and beverage sub- sector companies on the Indonesia Stock Exchange; (2) Liquidity has a negative effect on firm value in food and beverage sub- sector companies on the Indonesia Stock Exchange; (3) Profitability has a positive effect on firm value in food and beverage sub- sector companies on the Indonesia Stock Exchange	Struktur Modal, Likuiditas dan Profitability Variabel Dependen: Company Value	

2.2 Kerangka Pemikiran

Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dan total modal sendiri perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir

taun. Struktur modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam membayar hutang. Perusahaan perlu menentukan besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, karena penggunaan hutang pada batas tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun apabila perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi tentunya risiko bagi perusahaan juga akan ikut meningkat sehingga menjadi sinyal buruk bagi investor dan dapat menurunkan minat investasi dari investor.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat diidentifikasi melalui total penjualan, total modal dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2011), perusahaan besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar juga akan berdampak kecil pada hilangnya kendali dari pihak dominan terhadap perusahaan, sehingga perusahaan besar cenderung lebih berani mengeluarkan saham baru untuk memenuhinya. kebutuhan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar akan berpengaruh pada bertambahnya investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut.

likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi atau membayar hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih tinggi nantinya. Sinyal positif pada

investor ini akan menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga permintaan saham meningkat dan akan mempengaruhi harga saham atau nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang fluktuasinya dalam range yang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, misalnya perusahaan tersebut dapat kehilangan daya tarik di pasar modal (K Rifqy Amalia (2021)). Hal ini dapat menyebabkan investor menjadi kurang percaya diri dan kurang tertarik dengan kinerja perusahaan sehingga investor akan memilih untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya struktur modal dan ukuran perusahaan. Nilai Perusahaan tergantung baik atau buruknya struktur modal, oleh karena itu perusahaan harus memaksimalkan struktur modal agar laba yang diperoleh lebih besar dari biaya modal itu sendiri.

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian ini menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi pembiayaan perusahaan dengan hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Maka berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menjadi bagian penting karena dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan yang tercermin dalam struktur modal. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri baik investor maupun pemilik dalam menjalankan kegiatan operasional nya, hal ini akan mengindikasikan utang yang rendah, sehingga cenderung akan memberikan insentif yang besar kepada

pemilikinya yang pada akhirnya akan mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, di mana pada ujungnya akan meningkatkan laba perusahaan dan nilai perusahaan dari naiknya harga saham.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan total aset suatu perusahaan. Usaha besar dapat memilih dari berbagai pilihan pembiayaan, termasuk penawaran khusus yang biasanya lebih menguntungkan dibandingkan layanan untuk usaha kecil. Semakin besar perusahaan, semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkan dan semakin tinggi nilainya. Dapat juga dikatakan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi nilainya. Ukuran perusahaan yang besar belum menjamin nilai perusahaannya tinggi. Karena perusahaan yang besar mungkin belum berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kawajiban nya sudah terlunasi.

Berdasarkan hasil Uji T makadisimpulkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor likuiditas mungkin bukanlah elemen kunci yang dipertimbangkan oleh investor atau pemangku kepentingan lainnya dalam menilai nilai Perusahaan. Meskipun likuiditas merupakan aspek penting dalam operasional sehari-hari perusahaan, dalam konteks penilaian nilai perusahaan, faktor-faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan strategi perusahaan mungkin memiliki peran yang lebih dominan.

2.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi rasionya maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Selain itu, rasio likuiditas yang tinggi menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan membayar dividen. Tentunya perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dipandang sebagai prospek yang baik oleh investor, karena investor melihat perusahaan yang sukses sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berarti nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel likuiditas, yang diproksikan dengan Current Ratio (CR), memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, yang diukur melalui Current Ratio, justru akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Penemuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi mungkin tidak selalu dianggap positif oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Likuiditas yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak aset lancar yang siap digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

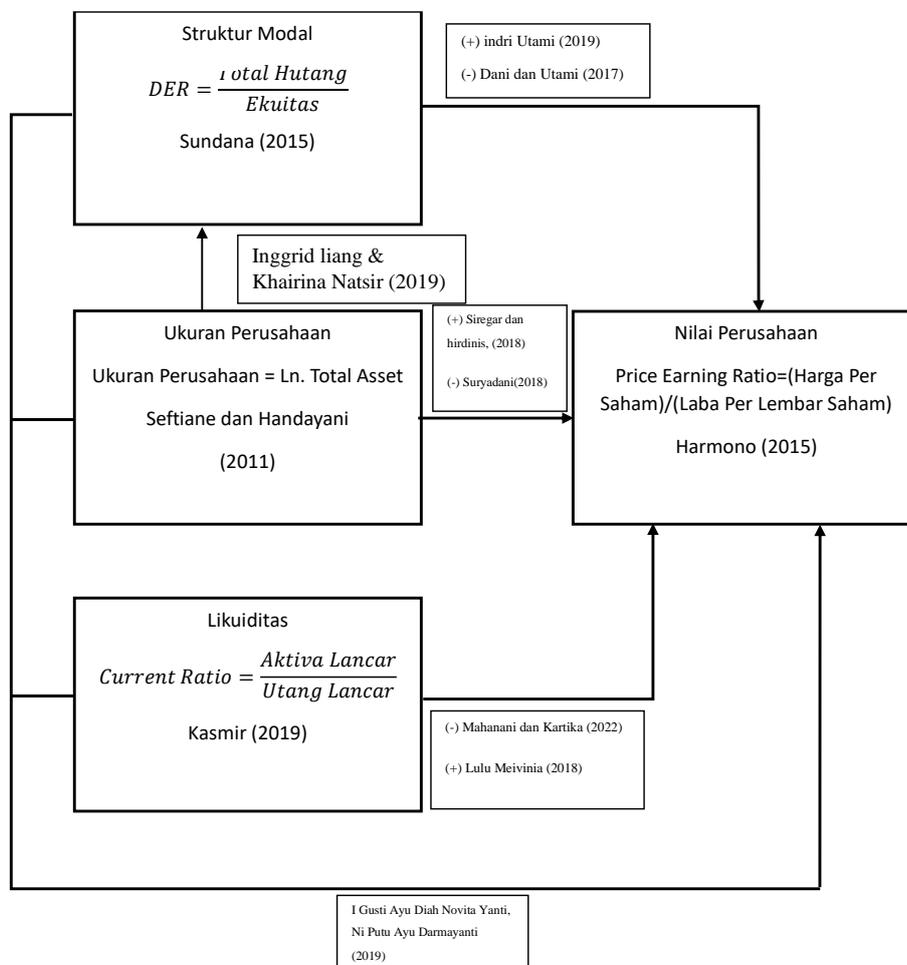
Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal bersifat kompleks dan tergantung berbagai faktor lain, seperti profitabilitas, industry dan pertumbuhan. Secara umum, Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modal mereka dibandingkan

Perusahaan kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Susanti (2019), Hasil yang tidak signifikan ini adalah, meskipun kebutuhan dana investasi meningkat seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, perusahaan membiayai dana tersebut dengan modal sendiri dibandingkan dengan meminjam dari sumber eksternal. Investor akan terus menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil, hal ini melihat kestabilan pelaporan keuangan dan prospek perkembangan perusahaan di masa depan, yang tercermin dari faktor-faktor lain seperti perkembangan kapasitas produksi perusahaan, perluasan usaha, kestabilan harga saham, dan lain-lain. Hasil signifikan ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri dibandingkan modal pinjaman dan menggunakan dana internal.

2.2.5 Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat diartikan bahwa model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat karena nilai signifikansi berada dibawah 0,05, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau bisa dikatakan bahwa ada pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama memiliki dampak yang nyata dan terukur terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal, ukuran perusahaan yang memadai, serta likuiditas yang baik merupakan faktor-faktor penting yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan ketiga variabel ini dalam upaya mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan.



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam (Siregar, et al, 2019) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat diajukan hipotesis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 sebagai berikut:

1. H1: Struktur Modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi
2. H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi
3. H3: Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi
4. H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal
5. H5: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi